

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kecantikan merupakan salah satu hal yang diharapkan oleh wanita. Wanita sejak dini sudah mengetahui akan kecantikan, dan saat remaja wanita mulai merawat diri untuk mempercantik diri, terutama pada wajah yang merupakan daya tarik seseorang (Suga, 2015). Kulit menjadi organ tubuh paling kompleks dan dapat juga mencerminkan kondisi fisik seseorang, jika kondisi lingkungan tidak bersih, dan asupan gizi kurang tercukupi maka seseorang dapat mengalami masalah kesehatan kulit (Burnama, 2017). Kulit memiliki fungsi pelindung untuk melindungi tubuh dari faktor eksternal, seperti radiasi *ultraviolet* (UV), paparan bahan kimia, trauma fisik, dan mikroorganisme (Bäsler *et al.*, 2016). Dengan demikian, kulit memegang peranan yang sangat penting dalam tubuh manusia.

Kulit wajah berpengaruh sangat besar terhadap kepercayaan diri seseorang sehingga jika memiliki kulit sehat dan terawat akan memancarkan kecantikannya supaya mejadikan rasa percaya diri, dan membuat seseorang akan tampil cantik dan memikat (Shofiani, 2016). Kulit wajah yang menarik ialah kulit yang sehat, elastis, lembut, dan lembap (Burnama, 2017). Masalah kulit yang paling umum dihadapi adalah kulit kering. Penyebab kulit kering antara lain kulit dehidrasi, sekresi sebum, permukaan kulit kasar, dan hidrofobisitas.

Faktor lingkungan, genetik, dan makanan juga mempengaruhi munculnya kulit kering (Butarbutar & Chaerunisaa, 2020). Selain itu, polusi udara di Indonesia khususnya daerah perkotaan yang semakin memburuk membuat permasalahan kulit wajah di Indonesia meningkat (Kevin *et al.*, 2018). Menurut (Kehutanan, 2020) berdasarkan kategori ISPU (Indeks Standar Pencemaran Udara) Nasional di Surabaya mengalami konsentrasi dengan polutan PM 10. Hal ini menjelaskan bahwa Kota Surabaya mempunyai kondisi tidak sehat bahkan menjadi kota besar dengan kualitas udara terburuk di Indonesia.

Polusi udara yang semakin meningkat menyebabkan seseorang lebih sering mencuci wajah dan sering berada di ruang ber-AC. Hal tersebut menyebabkan berkurangnya kelembapan kulit sehingga kulit menjadi kering. Kulit kering memiliki ciri-ciri sebagai berikut yaitu kulit terlihat kusam, mudah timbul keriput, kulit terasa kaku, dan terdapat sisik yang melekat di kulit wajah (Shofiani, 2016). Penelitian (Ezerskaia *et al.*, 2016) menyebutkan bahwa kulit dianggap sehat dan normal jika lapisan luar kulit mengandung 10-20% air dan kulit menjadi kering ketika kadar air kurang dari 10%. Penelitian di RSUP dr. RS Cipto Mangunkusumo pada tahun 2008 – 2013 didapatkan bahwa prevalensi kulit kering di Indonesia sebesar 50-80% (Legiawati *et al.*, 2017). Penelitian lain juga memaparkan bahwa permasalahan kulit pada remaja yang berada pada urutan kedua yaitu kulit kering sebesar 75% (Halvorsen *et al.*, 2008).

Perawatan kulit sedini mungkin diperlukan agar tidak menimbulkan efek ketidaknyamanan dan penurunan percaya diri jika mengalami masalah kulit kering (Choi, 2019). Upaya untuk mengatasi kulit kering dapat dilakukan dengan menggunakan sediaan *face oil* yang utamanya memberikan hidrasi pada kulit sehingga cocok digunakan pada kondisi kulit kering. Sediaan *face oil* dapat digunakan malam hari (Hardjo, 2021). Sediaan *face oil* adalah minyak bersifat emolien dan memiliki sifat peremajaan yang baik dan bekerja cepat untuk memulihkan kesehatan dan tingkat kecerahan kulit. Kinerja sediaan *face oil* dengan menghidrasi kulit dari luar dengan cara mengunci kelembapan alami kulit serta memberikan lapisan pelindung (*The Complete Guide to Facial Oils*, 2017).

Tren perkembangan kosmetik saat ini adalah ke arah produk alami yang berbahan aktif dari alam (Rakhma *et al.*, 2021). Menurut laporan *Organic Personal Care Product Market for Skin Care, Hair Care, Oral Care and Cosmetics 2012-2018*, terjadi peningkatan pasar untuk produk natural dan organik karena semakin mudah akses informasi saat ini yang dipengaruhi banyaknya *beauty blogger* dan akun media sosial yang memberikan banyak edukasi keuntungan positif produk alami.

Selain itu semakin banyak bukti bahwa beberapa bahan kimia tertentu dapat mempengaruhi masalah kesehatan, dari masalah kesuburan, keguguran, sampai dengan kanker. Bahan alam tanaman yang diketahui untuk manfaat kesehatan dan banyak digunakan dalam kosmetik adalah Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) (Jadhav *et al.*, 2018). Bunga Telang

(*Clitoria ternatea* L.) memiliki aktivitas antioksidan yang tinggi (Escher *et al.*, 2020). Antioksidan adalah zat yang dapat meninggalkan atau mencegah reaksi oksidasi radikal bebas (Parwata, 2016). Pada penelitian oleh (Zakaria *et al.*, 2018) menunjukkan bahwa ekstrak bunga telang efektif melindungi sel-sel kulit dari tekanan oksidatif yang diinduksi oleh hidrogen peroksida dan sinar *ultraviolet*, sehingga berpotensi sebagai kosmetik untuk memperlambat kulit keriput. Di negara Thailand ekstrak bunga telang sudah digunakan untuk beberapa produk kosmetik sebagai anti penuaan dini, tonik wajah, dan pencerah kulit (Gupta *et al.*, 2015).

Antioksidan pada bunga telang yang tinggi diperlukan metode ekstraksi yang tepat agar didapatkan kadar fenolik yang tinggi. Metode ekstraksi pelarut yang sering digunakan yaitu metode pemisahan komponen dengan menggunakan suatu campuran pelarut sebagai upaya menarik zat aktif dalam sampel yang digunakan untuk isolasi zat aktif antioksidan pada tanaman (Susanty & Bachmid, 2016). Umumnya, ekstraksi yang dilakukan menggunakan maserasi minyak yang digunakan dengan campuran minyak nabati dengan tanaman dan diperbanyak sebagai senyawa untuk antioksidan (Soares *et al.*, 2020).

Maserasi minyak herbal (*herbal oil*) memiliki sifat yang stabil, aman jika penggunaan yang tepat dan preparasi kandungan bahan bioaktifnya yang efektif digunakan sebagai obat herbal dan kosmetik salah satunya yaitu minyak zaitun (Mikaili *et al.*, 2012). Minyak zaitun saat ini merupakan bahan alami yang sering digunakan untuk kosmetik karena mengandung

senyawa squalene yang dapat menjaga kelembapan kulit (Rakhma *et al.*, 2021). Oleh karena itu, minyak zaitun dapat digunakan sebagai formulasi basis atau minyak pembawa dan sangat sesuai dengan pH kulit (Slim Smaoui, 2012). Minyak zaitun dan bunga telang merupakan kedua bahan alami yang memiliki kandungan antioksidan tinggi sehingga jika kedua bahan diekstrak dan menghasilkan kosmetik diharapkan dapat memberikan pengaruh peningkatan kelembapan kulit yang lebih baik daripada hanya menggunakan satu bahan alami (Panda, 2018). Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh sediaan *face oil* bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) terhadap peningkatan kelembapan kulit wajah.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh sediaan *face oil* bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) terhadap peningkatan kelembapan kulit wajah?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui adanya pengaruh sediaan *face oil* bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) terhadap peningkatan kelembapan kulit wajah.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Dapat menjadi pengalaman peneliti dan penambahan wawasan terkait pengaruh sediaan *face oil* bunga telang (*Clitoria*

ternatea L.) terhadap peningkatan kelembapan kulit wajah serta dapat sebagai wadah dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan yang dijalani oleh peneliti.

1.4.2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait manfaat sediaan *face oil* bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) yang merupakan bahan alami yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan kelembapan kulit wajah.

1.4.3. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi instansi pelayanan kesehatan untuk menggunakan produk sediaan *face oil* bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) sebagai upaya peningkatan kelembapan kulit wajah.

1.4.4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber studi literatur atau studi pembandingan penelitian.